

ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY

Dina Anggraeni Susesti¹, Endah Tri Wahyuningtyas²

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
dins@unusa.ac.id¹, endahtri@unusa.ac.id²

ABSTRAK

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Pentingnya pelaporan keuangan tepat waktu oleh entitas perusahaan sangat menarik bagi pembuat kebijakan. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan yang ditandai dengan munculnya perusahaan *go public* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Teori kepatuhan (*Legitimacy theory*) menurut Lunenburg (2012) sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Kepatuhan yang berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Tujuan Penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit delay. Variabel yang diteliti adalah profitabilitas, reputasi kap, ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan studi empiris di *bei* perusahaan real estate BEI 2017 -2019. Metode Penelitian kasual komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019 sebanyak 41 populasi perusahaan. Teknik Analisis Data analisis statistik deskriptif. Kemudian dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain, kepada penulis untuk menambah pengetahuan mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan audit delay serta kepada pihak peneliti berikutnya sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

kata kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kap, audit delay

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mengalami pertumbuhan di sektor properti yang didorong oleh pesatnya pertumbuhan kelas menengah pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan sebesar 37% dari tahun 2004 menjadi 56,7%. Para investor melihat hal tersebut sebagai peluang investasi yang menguntungkan. Peningkatan dana investasi langsung baik dari lokal maupun asing mencapai 30 miliar USD, hal tersebut mendorong kenaikan rata-rata harga jual lahan industri karena potensi naiknya permintaan. Adanya program MP3EI (Master Plan Percepatan dan Pengembangan Ekonomi Indonesia) merupakan program andalan pemerintah Indonesia di bidang *property* dan *real estate*, hal tersebut juga mendukung ketertarikan investor untuk menanamkan sahamnya di bidang *property* dan *real estate*. Menurut Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Real Estate Indonesia, saat ini Indonesia masih menjadi negara tujuan untuk investasi di bidang properti, dilihat dari banyaknya investor dari negara lain yang berminat menanamkan modalnya dalam bidang properti di Indonesia. Sehingga perusahaan *property* wajib mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu di Bursa Efek Indonesia, agar stakeholder atau investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan.

Pentingnya pelaporan keuangan tepat waktu oleh entitas perusahaan sangat menarik bagi pembuat kebijakan. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan yang ditandai dengan munculnya perusahaan *go public* di Indonesia. Dimana, setiap perusahaan tersebut harus melaporkan laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit oleh Akuntan Publik. Aturan tersebut berdasar pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK peraturan Nomor X.K.2 yang dikhususkan bagi perusahaan *go public*. Perusahaan yang *go public* berkewajiban mempublikasi laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit kebenarannya atau kewajaran oleh auditor independen.

Bapepam telah mengatur tentang publikasi laporan keuangan dimana publikasi paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau akhir bulan ketiga. Salah satu penyebab terlambatnya publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan *Go Public*

dikarenakan diaudit terlebih dahulu sebelum di publikasikan (Hossan dan Taylor 1998). Jadi, dapat disimpulkan bahwa publikasi laporan keuangan akan terjadi keterlambatan yang berhubungan dengan audit *delay*. Ashton (1987) ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh audit *delay*.

Di Bursa Efek Indonesia, masih terdapat perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan. Hal ini disebabkan lamanya waktu penyelesaian audit. audit *delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Perusahaan yang mengalami audit *delay* akan merugikan banyak pihak. Audit *delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dimana pengukurannya dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan audit (Lawrence dan Briyan, 1988). Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sangatlah penting, semakin lama rentang waktu penyelesaian laporan keuangan maka semakin lama juga penyelesaian audit laporan keuangan sehingga berdampak pada keterlambatan pelaporan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia agar dibaca para stakeholder. Audit *delay* diukur dengan menghitung selisih hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan keuangan audit.

Bagi Perusahaan audit *delay* yang melebihi waktu publikasi laporan keuangan akan berakibat nama Perusahaan menjadi kurang baik di mata Investor sehingga Investor akan sulit mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Audit *delay* yang telah melewati batas waktu dari ketentuan Bapepam dan LK, tentu akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Agar perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan dapat tepat waktu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi kantor akuntan publik dari hasil audit periode sebelumnya (Irmalia, Khusnah dan Wahyuningtyas, 2018). Ada beberapa perusahaan karena kelalaiannya dalam publikasi laporan keuangan maka dihentikan sementara perdagangan efek 8 saham perusahaan yang listed di pasar reguler dan pasar tunai oleh BEI. Namun dari list tersebut tidak ada perusahaan property yang terkendala audit *delay*. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di bidang property.

Weygandt, Kieso dan Kimmel (1998, p. 518) menjelaskan bahwa informasi keuangan relevan bagi pengguna jika dapat mempengaruhi atau membuat perbedaan pada keputusan nya. Agar informasi yang relevan harus tepat waktu, yaitu harus tersedia sebelum adanya kapasitas untuk mempengaruhi keputusan oleh pengguna. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu (Return On Assets, berdasarkan Munawir (2001:91-92) manfaat Return On Assets adalah sebagai berikut: Dapat dibandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diidentifikasi posisi perusahaan terhadap rata-rata ROA industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi; Selain berguna untuk kepentingan pengendalian, analisis Return On Assets ; dapat dihitung efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh, terhadap setiap aktivitas yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Return On Assets juga memiliki kelemahan, yaitu kurang mendukung pihak manajemen untuk meningkatkan assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi atau over. Dan kelemahan satunya yaitu manajemen cenderung hanya berfokus pada tujuan jangka pendek bukan planning jangka panjang, sehingga sering mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam aktivitas jangka panjangnya.

Teori Legitimasi menurut Lunenburg (2012) sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Kepatuhan yang berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Teori ini dapat mendorong individu untuk dapat mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal". Berdasarkan peraturan BAPEPAM dan LK, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM dan LK mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan keuangan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas dan Audit *delay*

Profitabilitas dalam audit *delay* sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profit atau sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *Return on Equity* dan *Return on Assets* (Syamsudin, 1985:55, dalam Ahmar dan Kurniawan, 2007). Menurut penelitian Patiku dan Sombo (2015) bahwa hasil dari rasio perusahaan ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dikarenakan menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana setiap investor mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan return yang

tinggi pula. Namun, berbeda dengan penelitian Prasongkaputra (2013) dan Lestari (2010) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay* secara signifikan. Berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan dan Audit Delay

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan hal yang sangat penting yang di pengaruhi faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP. Opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total assets atau jumlah kekayaan perusahaan. Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dimana faktor ini sering digunakan dalam penelitian sebelumnya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Perusahaan yang mempunyai total aset besar dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil (Alfiani dan Putri, 2020).

Menurut Pourali et al. (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berskala besar mempunyai pengendalian internal yang baik sehingga lebih efektif dan efisien. Pengendalian internal yang lebih baik akan mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Berbeda dari penelitian Mardiana, Winda (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar. Berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Reputasi KAP dan Audit Delay

Faktor terakhir yang mempengaruhi audit delay selain profitabilitas, ukuran perusahaan yaitu reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik). KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diasumsikan mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien dan ragam klien yang lebih banyak sehingga lebih berpengalaman dibandingkan dengan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big 4) sehingga dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Pada penelitian Saputri (2012) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat di percaya apabila telah menggunakan jasa KAP. KAP yang berafiliasi dengan Big 4 lebih awal menyelesaikan auditnya daripada yang tidak (Lee, 2008). Dan, perusahaan yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek (Parahita, 2016). Berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Audit Delay

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Perusahaan *propert* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang berjumlah 158 perusahaan merupakan populasi penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* hingga akhirnya diperoleh sampel berjumlah 41 perusahaan.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Kemudian dengan uji asumsi klasik yaitu uji cara acak dan baik, karena titik tersebut menyebar ke atas maupun ke bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan uji analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji normalitas

Model regresi yang baik adalah data yang normal atau mendekati normal. Pengambilan keputusan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Apabila hasil menunjukkan nilai asymp. Sig >0,05, maka data

berdistribusi normal dan apabila nilai asymp. Sig <0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* :

Tabel 1. Uji Kolmogrov Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogrov Smirnov</i>	1,057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,214

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Kolmogrov Smirnov* diatas sebesar 1,057 dengan tingkat signifikansi 0,214 yang >0,05 ini menandakan bila penyebaran data telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan *Durbin- Watson (DW test)*. Berikut hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 2. Uji Autokorelasi

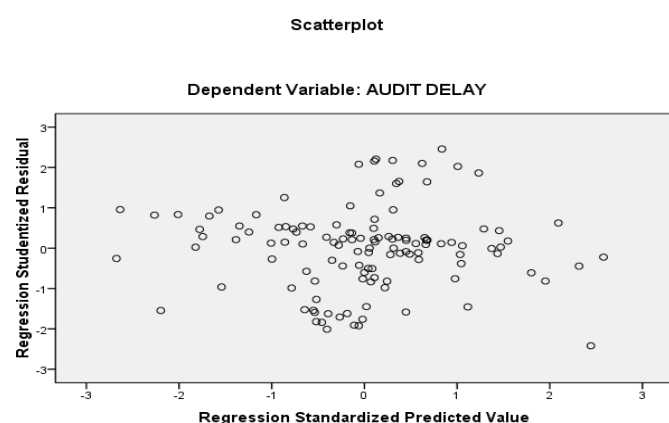
<i>Durbin-Watson</i>
1,848

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai D-W diketahui sebesar 1,848. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari batas 1,7205, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antar variabel dan dapat melanjutkan analisis berikutnya.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari heterokedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan melihat *Scatter Plot* antara SRESID pada sumbu (Y) dan ZPRED pada sumbu (X). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak. Titik tersebut menyebar secara baik karena tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran tersebut. Hasil ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model layak digunakan untuk memprediksi

audit *delay* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP.

d. Uji multikolinearitas

Uji ini mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance value* >0,10 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	0,996	1,004
Ukuran Perusahaan	0,775	1,290
Reputasi KAP	0,774	1,291

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF pada seluruh variabel independen yang digunakan memiliki nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen. Hal ini berarti menunjukkan semua variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga asumsi bebas multikolinearitas terpenuhi.

Uji hipotesis

Tabel 1. Uji Statistik T

Variabel	Unstandardized		Standardized	T	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B.	Std .Error	Beta		
(Constant)	1,223	0,844		1,449	,149
Profitabilitas	-0,400	0,481	-0,018	-,831	,407
Ukuran Perusahaan	1,544	0,154	0,876	10,033	,000
Reputasi KAP	-0,159	0,164	-0,085	-,970	,334

Sumber : Data diolah, 2021

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 6 diketahui bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai t sebesar -0,831 dengan signifikansi sebesar 0,407. Nilai sig menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif ditolak, karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian sehingga tidak memacu perusahaan untuk memberikan hasil laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Zebriyanti & Subardjo, 2016) menyatakan bahwa adanya tanggung jawab yang sama bagi perusahaan yang memperoleh profit tinggi maupun rendah untuk tetap menyampaikan laporan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 6 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t sebesar 10,033 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif diterima.

Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan tinggi dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem internal yang baik sehingga perusahaan memiliki audit internal yang baik yang mengharuskan perusahaan dimonitori secara ketat oleh investor agar proses penyusunan laporan audit diselesaikan dengan rentang waktu yang sesingkat mungkin. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amani & Waluyo, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah *audit delay*. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh (Ratnasari & Yennisa, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 6 diketahui bahwa variabel reputasi KAP memperoleh nilai t sebesar -0,970 dengan signifikansi sebesar 0,334. Nilai sig menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara reputasi KAP *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif ditolak, karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan.

Hal ini sesuai dengan koefisien regresi yang bertanda negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* tidak akan mempengaruhi *audit delay* perusahaan tersebut karena setiap KAP mempunyai sistem informasi yang berbeda dan jasa pelayanan serta kualitas yang terbaik kepada penggunanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ibrahim & Suryaningsih, 2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena adanya persamaan dan perbedaan pada skala perusahaan, kualitas dan jumlah auditor dalam mengaudit oleh KAP *Big Four* maupun *Non Big Four*. Jumlah auditor yang besar serta kualitas auditor dalam mengaudit skala perusahaan yang besar membutuhkan waktu yang lama dalam mengaudit dan adanya risiko bisnis yang tinggi pada perusahaan tersebut mengakibatkan auditor memperluas area auditnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Primastiwi, 2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property Real Estate*; Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property Real Estate* dan variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut dapat memberikan kesempatan yang akan datang untuk melakukan penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian yaitu penelitian ini hanya menganalisa tiga faktor yang mempengaruhi *audit delay* (profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP), sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti. Penggunaan variabel reputasi KAP, hanya sebatas memperhatikan perubahan nama KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tanpa memperhatikan perubahan komposisi auditor.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diungkapkan, terdapat saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik. Berikut saran-sarannya yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *fee audit*, *leverage* dan lain-lain. Mengingat kemampuan variabel independen masih sangat rendah dalam menjelaskan variabel dependen. Dan diharapkan riset selanjutnya lebih detail lagi dalam memperhatikan perubahan auditor hingga ke arah perubahan komposisi dari auditor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar dan Kurniawan. 2007. Analisis Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Pemenuhan Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI* Vol. 7 (3).
- Alfiani, D., & Putri Nurmala. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 135–150.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, And Robert K. Elliott. 1987. An Empirical Analysis of Audit delay. *Journal of Accounting Research*. 25 (2).
- Bangun, Primsa, Subagyo, Malem Ukur Tarigan. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaanyang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Pekan Ilmiah Dosen- UKSW*. h: 473-500.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Hossain, Monirul Alam dan Peter J. Taylor. 1998. "An Examination of Audit Delay: Evidence From Pakistan". <http://www.bus.osaka-cu.ap.jp/apira98/archives/pdfs/64/pdf>. Diakses tanggal 16 September 2013.

- Ibrahim, A. M., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, reputasi kap dan opini audit terhadap audit delay (Studi pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi selama periode 2012 – 2014). *Ultima Accounting*, 8(1), 1–21.
- Irmalia, Y. N., Khusnah, H., & Wahyuningtyas, E. T. (2018). Analisis Dampak Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010–2016. *Accounting and Management Journal*, 2(2), 99-106.
- Lee, Ho-Young and Geum-Joo Jahng. 2008. Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. *The Journal of Applied Business Research – Second Quarter 2008*, 24(2).
- Lunenburg, Fred C. 2012. Compliance Theory And Organizational Effectiveness. *International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity*. 14(1).
- Mardiana, Winda. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). *Prosiding Akuntansi*.ISSN:2460-6561.
- Patiku dan Sambo. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia”. *ASSETS*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2015: 44-55. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya.
- Pourali, M. R., Jozi, M., Rostami K. H., Taherpour G. R., dan Niazi F. (2013). “Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)”. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*. 5(2):405-410
- Primastiwi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit,dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 619–624.
- Weigandt, Kieso and Kimmel. (1998) *Accounting Principles*, 5th ed., John Wiley and Sons , Inc.
- Ratnasari, S., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.286>
- Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7784>